

Analisis Faktor Produksi Hasil Tangkapan Alat Tangkap Mini Purse Seine di PPN Sungailiat Provinsi Bangka Belitung

*Analysis of Production Factors for Mini Purse Seine Catches at Sungailiat Fishing
Port, Bangka Belitung Province*

Mhd. Zaky Azhari^{1*}, Jonny Zain¹, Bustari¹

¹Jurusan Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Fakultas Perikanan dan Kelautan, Universitas Riau
Kampus Bina Widya Jl. HR. Soebrantas Km 12.5, Pekanbaru, 28293
email: mhd.zaky2606@student.unri.ac.id

(Received: 30 November 2022; Accepted: 15 February 2023)

ABSTRAK

Pelabuhan Perikanan Sungailiat merupakan prasarana perikanan tangkap yang mewadahi kegiatan penangkapan ikan baik di bidang penangkapan, pengelolaan, dan pemasaran hasil perikanan di wilayahnya. Salah satu jenis alat tangkap yang beroperasi di Pelabuhan Perikanan Sungailiat adalah mini purse seine dengan satu perahu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji faktor-faktor produksi yang mempengaruhi hasil tangkapan pukat cincin dan bagaimana hubungan antara faktor-faktor produksi tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan observasi langsung dan wawancara dengan pihak terkait dengan menggunakan analisis multikolinearitas dan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan faktor produksi yang berpengaruh positif terhadap hasil tangkapan adalah daya mesin kapal (X2), jumlah lampu (X3), lebar jaring (X5), jumlah bahan bakar (X6), dan jumlah awak kapal (X7). negatif adalah ukuran kapal (X1), panjang jaring (X4), dan panjang laut (X7) dengan koefisien determinasi 53,8%. Hubungan faktor produksi dengan hasil tangkapan alat tangkap mini purse seine di Pelabuhan Perikanan Sungailiat dapat disajikan dalam model regresi berganda sebagai berikut: $Y = -2559,815 - 41,279X_1 + 12,410X_2 + 89,828X_3 - 1,779X_4 + 59,601X_5 + 2,341X_6 + 123,578X_7 - 330,692X_8$.

Kata Kunci: Pukat Mini, Faktor Produksi, Sungailiat

ABSTRACT

Sungailiat Fishing port is a capture-fishing infrastructure that accommodates capture fishing activities in the fields of catching, managing, and marketing fishery products in its territory. One type of fishing gear operating at the Sungailiat Fishing Port is a mini purse seine with one boat.. The purpose of the study was to examine the factors of production that affect the catch of mini purse seines and how the relationship between these production factors. The method used in this study is a survey method with direct observations and interviews with related parties using multicollinearity analysis and multiple regression analysis. The results showed that the production factors that had a positive effect on the catch were the ship's engine power (X2), the number of lights (X3), the net width (X5), the amount of fuel (X6), and the number of crew members (X7). Negative is the size of the ship (X1), the length of the net (X4), and the length of the sea (X7) with a coefisien of determination of 53.8%. The relationship between production factors and the catch of mini purse seine fishing gear at Sungailiat fishing port can be presented in a multiple regression model as follows: $Y = -2559,815 - 41,279X_1 + 12,410X_2 + 89,828X_3 - 1,779X_4 + 59,601X_5 + 2,341X_6 + 123,578X_7 - 330,692X_8$.

Keywords: Mini purse seine, Production factors, Sungailiat

1. Pendahuluan

Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Sungailiat adalah salah satu dari 22 pelabuhan perikanan yang merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP), berada dibawah dan bertanggungjawab kepada Direktur Jenderal Perikanan Tangkap. Letak geografis PPN Sungailiat berada 01°51'56" LS dan 106°07'20" BT.

Salah satu jenis alat tangkap yang beroperasi di Pelabuhan Perikanan Sungailiat adalah mini purse seine dengan satu kapal. Kapal mini purse seine yang berada di PPN Sungailiat sebanyak 40 unit pada tahun 2020 dan mendaratkan sebanyak 2.136,517 ton ikan hasil tangkapan. (Laporan Tahunan PPN Sungailiat, 2020).

Limbong *et al.* (2017), menganalisis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi produksi di kapal pukat cincin di Pelabuhan Perikanan Nusantara Sibolga. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat sepuluh variabel faktor produksi yang diduga berpengaruh terhadap hasil produksi yaitu ukuran kapal (GT), kekuatan mesin (PK), konsumsi bahan bakar minyak (L), panjang jaring (m), dalam jaring (m), jumlah ABK (orang) dan jumlah lampu (unit). Nelayan alat tangkap purse seine yang berada di PPN Sibolga melakukan aktivitas penangkapan di wilayah laut Samudera Hindia bagian barat, sedangkan nelayan mini purse seine yang berada di PPN Sungailiat melakukan penangkapan di Laut Natuna dan Laut Cina Selatan, apakah faktor-faktor produksi purse seine yang berada di PPN Sibolga sama dengan yang berada di Sungailiat.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengkaji tentang faktor-faktor produksi yang berpengaruh terhadap hasil tangkapan mini purse seine dan bagaimana hubungan faktor-faktor produksi tersebut dengan hasil tangkapan mini purse seine.

2. Metode Penelitian

2.1. Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2022 di Pelabuhan Perikanan Nusantara Sungailiat.

2.2. Metode

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data

primer yang dikumpulkan berupa data jumlah lampu, Panjang jaring, lebar jaring, ukuran mesin, dan kontruksi alat tangkap mini purse seine di Pelabuhan Perikanan Sungailiat. Sedangkan data sekunder berupa data berupa ukuran kapal, jumlah ABK, jumlah BBM, lama melaut, dan hasil tangkapan dari setiap kapal mini purse seine yang ada di Pelabuhan Perikanan Sungailiat yang berasal dari logbook kapal penangkap ikan. Data yang dikumpulkan tersebut adalah data 32 unit kapal dengan jumlah data sebanyak 2148 baris.

Pada penelitian ini terdapat 2 variabel yaitu variabel terikat yang dinotasikan sebagai huruf (Y) dan variabel bebas yang di notasikan sebagai huruf (X). Variabel terikat pada penelitian ini adalah Hasil Tangkapan (Y) dan variabel bebas adalah ukuran kapal (X1), daya mesin (X2), jumlah lampu (X3), panjang jaring (X4), lebar jaring (X5), BBM (X6), jumlah ABK (X7) dan lama melaut (X8).

2.3. Analisis data

2.3.1. Analisis Multikolinearitas

Analisis multikolinearitas merupakan analisis yang digunakan untuk melihat apakah variabel bebas yang digunakan benar-benar saling bebas atau tidak saling mempengaruhi. Aplikasi yang digunakan untuk menguji multi kolinearitas adalah SPSS 22.0.

2.3.2. Analisis Regresi Berganda

Persamaan fungsi regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + b_8X_8$$

Keterangan :

| | |
|-------|---|
| Y | = Hasil Tangkapan |
| a | = intercept (titik potong) |
| b1-b2 | = koefisien regresi tiap-tiap faktor produksi |
| X1 | = ukuran kapal (GT) |
| X2 | = daya mesin kapal (HP) |
| X3 | = jumlah Lampu (buah) |
| X4 | = Panjang Jaring (m) |
| X5 | = lebar Jaring (m) |
| X6 | = BBM (L) |
| X7 | = jumlah ABK (orang) |
| X8 | = Lama Melaut (hari) |

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Kapal Mini Purse Seine

Kapal mini purse seine di PPN Sungailiat berjumlah 38 unit yang terdaftar di PPN Sungailiat yang memiliki ukuran kapal rata-rata 22 GT mulai yang terkecil pada KM. ADI JAYA 01 dengan ukuran 14 GT hingga ukuran kapal yang paling besar pada KM. PUTRA TANJUNG 04 berukuran 30 GT.

Mesin utama pada kapal mini purse seine yaitu memiliki rata-rata 160 GT dengan ukuran terbesar pada KM. PUTRA TANJUNG 04 dengan ukuran daya mesin 220 GT dan daya mesin terkecil pada KM. AKBAR JAYA dengan ukuran daya mesin 140 GT. Data 32 unit kapal mini purse seine tertera pada Tabel 1.

Tabel 1. Kapal mini purse seine yang berada di PPN Sungailiat

| No | Nama Kapal | Ukuran Kapal (GT) | Daya Mesin (PK) | Jumlah Lampu (Unit) | Panjang Jaring (m) | Lebar Jaring (m) | Abk (Orang) |
|----|----------------------|-------------------|-----------------|---------------------|--------------------|------------------|-------------|
| 1 | KM. ADI JAYA 01 | 14 | 140 | 13 | 200 | 25 | 10 |
| 2 | KM. AKBAR JAYA | 15 | 140 | 10 | 216 | 38 | 12 |
| 3 | KM. GADA ARUM | 15 | 160 | 15 | 300 | 30 | 11 |
| 4 | KM. BERKAH SANDREGO | 18 | 140 | 13 | 220 | 45 | 12 |
| 5 | KM. MK JAYA | 18 | 140 | 15 | 230 | 40 | 12 |
| 6 | KM. AURA | 19 | 170 | 14 | 220 | 25 | 13 |
| 7 | KM. SADEWA JAYA | 18 | 170 | 14 | 325 | 35 | 14 |
| 8 | KM. BARU GAYA | 19 | 160 | 15 | 210 | 25 | 14 |
| 9 | KM. MK JAYA 6 | 19 | 140 | 15 | 300 | 35 | 13 |
| 10 | KM. ADI JAYA 03 | 20 | 170 | 15 | 300 | 35 | 15 |
| 11 | KM. AJAYA LESTARI | 20 | 160 | 11 | 232 | 30 | 11 |
| 12 | KM. ARSYAH JAYA | 20 | 160 | 14 | 260 | 30 | 11 |
| 13 | KM. PUTRA TANJUNG 01 | 20 | 160 | 14 | 220 | 40 | 12 |
| 14 | KM. WAHYU JAYA 7 | 20 | 170 | 13 | 230 | 30 | 14 |
| 15 | KM. BHETA JAYA I | 21 | 160 | 13 | 230 | 35 | 13 |
| 16 | KM. BUKIT TIRO | 21 | 160 | 12 | 260 | 30 | 11 |
| 17 | KM. BUNGA HARAPAN | 21 | 160 | 15 | 280 | 38 | 11 |
| 18 | KM. FAJAR | 22 | 160 | 13 | 325 | 35 | 12 |
| 19 | KM. MK JAYA V | 22 | 140 | 14 | 260 | 40 | 12 |
| 20 | KM. PUTRI TANJUNG 03 | 22 | 160 | 13 | 500 | 50 | 14 |
| 21 | KM. MARAS JAYA | 25 | 160 | 13 | 325 | 45 | 16 |
| 22 | KM. RISKI RAMADHANI | 25 | 170 | 17 | 500 | 40 | 16 |
| 23 | KM. BHETA JAYA 2 | 26 | 170 | 13 | 230 | 35 | 15 |
| 24 | KM. ISKANDAR 01 | 26 | 160 | 15 | 340 | 40 | 14 |
| 25 | KM. PUTRA TANJUNG 05 | 26 | 170 | 15 | 350 | 40 | 15 |
| 26 | KM. PUTRI TANJUNG 02 | 26 | 170 | 22 | 500 | 50 | 17 |
| 27 | KM. TANJUNG BIRA | 26 | 170 | 15 | 450 | 50 | 15 |
| 28 | KM. RAJAWALI 02 | 27 | 190 | 12 | 500 | 45 | 15 |
| 29 | KM. AFF | 28 | 190 | 14 | 300 | 35 | 14 |
| 30 | KM. ANUGRAH | 28 | 190 | 16 | 400 | 40 | 15 |
| 31 | KM. MARAS JAYA 03 | 29 | 190 | 13 | 350 | 60 | 16 |
| 32 | KM. PUTRA TANJUNG 04 | 30 | 220 | 22 | 500 | 60 | 17 |
| | Rentang | 14-30 | 140-220 | 10-22 | 200-500 | 20-60 | 10-17 |
| | Rata-rata | 22 | 160 | 14 | 313 | 25 | 13 |

Sumber : Data penelitian 2022

Kegiatan operasi penangkapan ikan dilakukan pada malam hari. Tahapan

pengoperasian alat tangkap mini purse seine dibedakan menjadi tiga tahap yaitu tahap

persiapan, penurunan jaring (*setting*) dan penarikan jaring (*hauling*). Metode pengoperasian alat tangkap *mini purse seine* di PPN Sungailiat: Persiapan operasi penangkapan ikan meliputi pemeriksaan alat tangkap, mesin motor sebagai penggerak kapal dan mesin diesel sebagai tenaga untuk penerangan lampu, perahu sekoci (pela) dan kondisi kapal.

Penentuan *Fishing Ground*. Fishing ground alat tangkap *mini purse seine* di PPN Sungailiat berada di sekitar Laut Cina Selatan dan juga Laut Natuna dengan jarak tempuh sekitar 7-10 jam dari *fishing base*. Nelayan menentukan *fishing ground* menggunakan GPS dan *Fish find er*.

Penurunan jaring. Penurunan jaring (*setting*) dimulai dengan menurunkan pelampung tanda terlebih dahulu dan diikuti secara bersamaan pada bagian bawah, kantong dan atas alat tangkap hingga kembali pelampung tanda awal ketika pertama kali diturunkan.

Penarikan jaring. Penarikan jaring (*hauling*) dilakukan jika kedua ujung jaring telah bertemu dan kemudian ditarik sampai

semua bagian bawah mengerucuti gerombolan ikan

3.2. Hasil Tangkapan

Hasil tangkapan alat tangkap *mini purse seine* di PPN Sungailiat terdiri dari hasil tangkapan utama (*main catch*) dan hasil tangkapan sampingan (*bycatch*). Hasil tangkapan utama terdiri dari ikan kembung (*Rastrelliger kanagurta*), ikan selar kuning (*Selaroides leptolepis*), dan selar bentong (*Selar crumenophthalmus*), sedangkan hasil tangkapan sampingan pada alat tangkapan *mini purse seine* adalah ikan tembang (*Sardinella gibbosa*), ikan tenggiri (*Scomberomorus commersoni*), ikan alu-alu (*Sphyraena genie*), dan ikan manyung (*Arius thalassinus*).

3.3. Analisis Multi Kolinearitas (Uji Saling Bebas)

Uji multikoleniaritas untuk mengetahui keterkaitan antara variabel bebas dengan menggunakan matriks korelasi. Hasil uji multikolinearitas dengan menggunakan SPSS versi 22.0 dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas pada SPSS 22.0

| No | Variabel Bebas | Collinearity statistic | |
|----|----------------|------------------------|-------|
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | Ukuran Kapal | 0.251 | 3.987 |
| 2 | Daya Mesin | 0.377 | 2.649 |
| 3 | Jumlah Lampu | 0.651 | 1.535 |
| 4 | Panjang Jaring | 0.380 | 2.631 |
| 5 | Lebar Jaring | 0.403 | 2.479 |
| 6 | Jumlah BBM | 0.865 | 1.156 |
| 7 | Jumlah ABK | 0.295 | 3.393 |
| 8 | Lama Melaut | 0.966 | 1.035 |

Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan nilai tolerance tertinggi 0,96 (lama melaut) dan terendah 0,251 (ukuran kapal) artinya jika tolerance > 0,1 maka artinya tidak ada multi kolinearitas dan nilai *variance inflation factor* (VIF) berkisar antara 3,987 (ukuran kapal) dan 1,035 (lama melaut) artinya tidak multikolinearitas antar variabel bebas karena nilai yang VIF < 10.

3.4. Uji Hipotesis (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independent (Xi) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependent (Y). Nilai

Fhitung sebesar 311,2 dengan signifikansi 0,000 dan Ftabel diperoleh dari Ftabel statistik sebesar 1,95. Berdasarkan hasil uji F maka dapat disimpulkan H0 ditolak dan H1 diterima karena nilai Fhitung > Ftabel (311,2 > 1,95) dengan signifikansi < 0,05. Artinya selang kepercayaan 53,8% secara bersamaan terdapat pengaruh secara signifikan antara ukuran kapal, daya mesin, jumlah lampu, panjang jaring, lebar jaring, jumlah BBM, jumlah ABK, lama melaut terhadap hasil tangkapan alat tangkap *mini purse seine* di PPN Sungailiat. Hasil dari output untuk uji F dengan SPSS versi 22.0 dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Output Uji F

| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|------|---------------|---------|-------------------|
| 1 | Regression | 2326743240.230 | 8 | 290842905.029 | 311.239 | .000 ^b |
| | Residual | 1998826421.904 | 2139 | 934467.705 | | |
| | Total | 4325569662.134 | 2147 | | | |

a. Dependent variable : Hasil tangkapan

b. Predictors : (Constant), Lama Melaut, Jumlah Lampu, Jumlah BBM, Lebar Jaring, Daya Mesin, Panjang Jaring, Jumlah ABK, Ukuran Kapal.

3.5. Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besar pengaruh nilai variabel independent (X_i) terhadap nilai variabel dependent (Y) dan dapat diketahui dengan melihat dari nilai koefisien determinasi (R^2). Hasil perhitungan R^2 dengan menggunakan SPSS versi 22.0 dengan menghasilkan output yang dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Output Koefisien Determinasi (R^2)

| Model | R | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .733 ^a | .538 | 966.67870 |

Pada output model summary terdapat nilai koefisien determinasi sebesar 0,538 atau 53,8 %. Dengan nilai koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa presentase pengaruh variabel independent yang digunakan dalam model sebesar 53,8% variabel dependent, dan sisanya 46,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Faktor – faktor lain yang diduga memiliki pengaruh misalnya faktor lingkungan seperti cuaca atau kondisi keadaan sumberdaya.

3.6. Analisis Faktor Produksi Terhadap Hasil Tangkapan Kapal Mini Purse Seine

Hasil pengolahan data menghasilkan model pengaruh faktor produksi mini purse seine terhadap hasil tangkapan di PPN Sungailiat sebagai berikut :

$$Y = -2559.815 - 41.279X_1 + 12.410X_2 + 89.828X_3 - 1.779X_4 + 59.601X_5 + 2.341X_6 + 123.578X_7 - 330.692X_8$$

Ukuran kapal (X_1) dengan nilai koefisien regresi -41.279 artinya hubungan menunjukkan pengaruh negatif antara ukuran kapal dengan hasil tangkapan. Hal tersebut disebabkan dalam kegiatan operasional penangkapan, semakin besar ukuran GT kapal semakin berat beban kapal dalam bermanuver

(bergerak), sehingga dapat disimpulkan semakin besar GT Kapal semakin sulit unit kapal Purse Seine dalam mengejar gerombolan ikan (Pratama *et al.*, 2016).

Daya mesin (X_2) dengan nilai koefisien regresi 12.410 artinya menunjukkan pengaruh positif antara daya mesin dengan hasil tangkapan. Hal ini sesuai dengan pendapat Imanda *et al.* (2016), daya mesin kapal akan menentukan kecepatan kapal saat mengejar gerombolan ikan dan pelingkar alat tangkap mini purse seine mengelilingi gerombolan ikan yang bergerak, kapal dengan kecepatan yang relatif tinggi dapat menyaingi kecepatan renang ikan. Oleh karena itu, kapal yang bergerak relatif lebih cepat dari kecepatan renang ikan akan meningkatkan peluang tertangkapnya ikan. Wijopriyono & Genisa (2003), kapal dengan kecepatan yang relatif tinggi dapat menghalangi atau menyaini kecepatan ikan. Oleh karena itu, kapal yang bergerak relatif lebih cepat dari kecepatan renang ikan akan meningkatkan peluang tertangkapnya ikan. Kekuatan mesin yang besar, maka proses pelingkar gerombolan ikan juga lebih cepat sehingga kemungkinan ikan untuk lolos juga semakin kecil.

Jumlah lampu (X_3) dengan nilai koefisien 89.828 artinya memberikan pengaruh positif jumlah lampu dengan hasil tangkapan, maka semakin banyak lampu yang digunakan akan semakin besar pula jumlah hasil tangkapan yang didapatkan. Hal ini diduga disebabkan oleh semakin banyaknya jumlah lampu yang digunakan maka semakin luas pula wilayah/perairan yang mendapatkan sorotan lampu tersebut, sehingga dapat menarik perhatian ikan yang lebih banyak.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nurdin *et al.* (2017) menyatakan bahwa terdapat hubungan lama penyinaran dengan pengelompokan ikan, terdapat kecenderungan semakin lama penyinaran dilakukan maka semakin banyak konsentrasi sasaran ikan yang terdeteksi.

Lampu dipergunakan sebagai alat bantu untuk menarik perhatian dan mengumpulkan gerombolan ikan sehingga memudahkan operasi penangkapan (Imanda *et al.*, 2016).

Panjang jaring (X4) dengan nilai koefisien -1.779 artinya memberikan pengaruh negatif antara panjang jaring dengan hasil tangkapan yang dimana semakin panjang ukuran jaring hasil tangkapan akan semakin berkurang. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Imanda (2016), yang menyatakan semakin panjang alat tangkap purse seine, maka diperlukan waktu yang lama dalam proses pelingkar jaring tersebut. Panjang jaring juga berhubungan terhadap kekuatan mesin kapal. Semakin panjang jaring maka semakin memerlukan kekuatan mesin yang lebih besar, karena akan mengimbangi kecepatan renang ikan.

Lebar jaring (X5) dengan nilai koefisien 59.601, artinya memberikan pengaruh positif antara lebar jaring dengan hasil tangkapan. Semakin lebar jaring yang digunakan dalam operasi penangkapan maka semakin banyak pula hasil tangkapan yang didapatkan.

Semakin lebar jaring semakin memperluas jangkauan dalam melakukan penangkapan ikan, menjerat ikan yang sudah berada di dalam jaring agar sulit keluar. Menurut Sudirman & Mallawa (2004), lebar/kedalaman pukuk cincin harus ditentukan dengan memperhatikan perilaku dari ikan yang akan ditangkap dan kondisi perairan setempat.

Jumlah BBM dengan koefisien regresi 2.341 artinya memberikan pengaruh positif terhadap hasil tangkapan. Hal disebabkan karena BBM digunakan untuk penggunaan mesin kapal sehingga berpengaruh terhadap penggunaan mesin kapal dan juga berpengaruh terhadap pergerakan kapal pada saat pengoperasian. Semakin banyak penggunaan BBM maka semakin besar kekuatan mesin kapal, sehingga kecepatan kapal lebih lebih besar dalam pelingkar jaring dan mengejar gerombolan ikan.

Menurut Rizwan & Aprilia (2011), BBM merupakan salah satu faktor sarana produksi yang merupakan inti dari berbagai faktor produksi lainnya. Tanpa tersedianya BBM maka tidak mungkin dilaksanakan kegiatan operasi penangkapan ikan. Ketersediaan BBM dalam jumlah yang tepat akan memengaruhi kelancaran proses produksi dan jangkauan

operasi penangkapan yang lebih jauh. Selain itu penggunaan BBM juga dimanfaatkan untuk penyalan mesin lampu.

Jumlah ABK (X7) dengan koefisien regresi 123.578 artinya semakin banyak ABK yang mengoperasikan alat tangkap mini purse seine memberikan pengaruh positif terhadap hasil tangkapan. Hal ini diduga disebabkan oleh semakin banyak jumlah nelayan dalam 1 armada penangkapan maka semakin cepat dalam proses melakukan aktivitas penangkapan, seperti pada saat nelayan akan melakukan setting dan hauling.

Tenaga kerja dalam setiap operasi penangkapan ditujukan untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Semakin banyak tenaga kerja dalam operasi penangkapan ikan sangat menentukan kecepatan saat operasi penangkapan.

Lama melaut (X8) dengan koefisien regresi -330.692 artinya memberikan pengaruh negatif terhadap hasil tangkapan. Hal ini disebabkan sebabkan oleh penggunaan BBM, semakin lama trip penangkapan maka akan semakin banyak pula BBM yang dibutuhkan dan jarak fishing base menuju fishing ground yang jauh memerlukan jarak tempuh sekitar 6-10 jam perjalanan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Faktor-faktor yang berpengaruh positif terhadap hasil tangkapan alat tangkap mini purse seine di PPN Sungailiat adalah daya mesin kapal (X2), jumlah lampu (X3), lebar jaring (X5), jumlah BBM (X6), dan jumlah ABK (X7) sedangkan faktor produksi yang berpengaruh negatif adalah ukuran kapal (X1), panjang jaring (X4), dan lama melaut (X7). 53,8% faktor produksi ukuran kapal, daya mesin, jumlah lampu, panjang jaring, lebar jaring, jumlah BBM, jumlah ABK, lama melaut berpengaruh secara bersama-sama terhadap hasil tangkapan sedangkan 46,2% lainnya di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan kedalam faktor-faktor produksi hasil tangkapan mini purse seine. Dari hasil koefisien determinasi terdapat 46,2% faktor lain yang tidak dimasukkan kedalam variabel bebas sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut yang dapat melengkapi variabel bebas supaya faktor yang mempengaruhi mendekati 100% atau sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Imanda, S. N., Setiyanto, I., & Hapsari, T. D. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Tangkapan Kapal Mini Purse Seine di Pelabuhan Perikanan Nusantara Pekalongan. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*, 5(1): 145-153.
- Laporan Tahunan PPN Sungailiat. (2020), Pelabuhan Perikanan Nusantara Sungailiat. 78 hlm.
- Limbong, I., Wiyono, E. S., & Yusfiandayani, R. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Produksi Unit Penangkapan Pukat Cincin di PPN Sibolga, Sumatera Utara. *ALBACORE Jurnal Penelitian Perikanan Laut*, 1(1): 89-97.
- Nurdin, E., Natsir, M., & Hufiadi, H. (2017). Pengaruh Intensitas Cahaya Terhadap Ketertarikan Gerombolan Ikan Pelagis Kecil Pada Mini Purse Seine Di Perairan Pematang Jawa Tengah. *Jurnal Penelitian Perikanan Indonesia*, 13(2), 125-132.
- Pratama, M.A.D., Hapsari, T.D., & Triarso, I. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Produksi Unit Penangkapan Purse Seine (Gardan) di *Fishing Base* PPP Muncar, Banyuwangi, Jawa Timur. *Saintek Perikanan: Indonesian Journal of Fisheries Science and Technology*, 11(2): 120-128.
- Rizwan, I.S., & Aprilia, R.M. (2011). Effect of Production Factors on Purse Seine Fish Capture in the Fish Port Lampulo, Banda Aceh. *Jurnal Natural FMIPA Unsyiah*. 11 (1): 24-29.
- Sudirman & Mallowa. (2004). *Teknik penangkapan ikan*. Dinas Kelautan dan Perikanan, Statistik Perikanan Tangkap Provinsi Aceh, Banda Aceh (ID). Rineka Cipta. Jakarta
- Wijopriono & Genisa, A.S. (2003). Kajian terhadap Laju Tangkap dan Komposisi Hasil Tangkapan Purse Seine Mini di Perairan Pantai Utara Jawa Tengah. *Jurnal Ilmu Kelautan dan Perikanan Torani*. 13(1): 44-50.